

STAD Method on IPS Learning In Elementary School

Purwanti

SDN Kebumen 01
purwantispd90@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

Complex IPS learning often makes students feel bored, not focus, lack of motivation and the methods used less precisely cause students not to be maximal in receiving learning materials delivered by teachers. Therefore, the right method in IPS learning in elementary school is the STAD Method is a learning model that emphasizes a small learning group consisting of 4-5 students with different levels of ability, in completing group tasks each member cooperates collaboratively and helps understand the learning material. Learning this STAD model helps students in fostering a sense of cooperation between members and a sense of responsibility, confidence, creativity, as students as subjects, in the learning process. The STAD method consists of 6 phases, namely: Phase 1. Conveying goals and motivating students, Phase 2. Presenting/conveying information, Phase 3. Organize students in study groups, Phase 4, Guiding work and learning groups, Phase 5. Evaluation, Phase 6. Give an award. By using the STAD method, it is expected that the IPS learning process in SD can run effectively and efficiently. Teachers only as facilitators and still provide guidance to students in the teaching and learning process.

Keywords: STAD Method, IPS

Abstrak

Pembelajaran IPS yang kompleks seringkali membuat siswa merasa bosan, tidak fokus, kurang motivasi dan metode yang digunakan kurang tepat menyebabkan siswa tidak maksimal dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, metode yang tepat dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah Metode STAD merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda, dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota bekerja sama secara kolaboratif dan membantu memahami pembelajaran. bahan. Pembelajaran model STAD ini membantu siswa dalam menumbuhkan rasa kerjasama antar anggota dan rasa tanggung jawab, percaya diri, kreativitas, sebagai siswa sebagai subjek, dalam proses pembelajaran. Metode STAD terdiri dari 6 fase, yaitu: Fase 1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, Fase 2. Menyajikan/menyampaikan informasi, Fase 3. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, Fase 4, Membimbing kelompok kerja dan belajar, Fase 5. Evaluasi, Tahap 6. Berikan penghargaan. Dengan menggunakan metode STAD diharapkan proses pembelajaran IPS di SD dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Guru hanya sebagai fasilitator dan tetap memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

Kata kunci: Metode STAD, IPS



PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Wardani, 2014:2.5). Berdasarkan tujuan pendidikan di atas, maka sebagai seorang pendidik, guru SD harus mampu membekali kemampuan ilmu bagi peserta didik agar bermanfaat bagi siswa, keluarga, dan juga masyarakat sesuai tingkat perkembangannya. Oleh karena itu sebagai seorang guru SD, dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kreatif, dan kooperatif bagi siswa, sehingga dalam proses belajar mengajar tidak hanya guru yang berperan aktif, akan tetapi siswa juga terlibat langsung dan aktif dalam kegiatan belajar. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang kompleks seringkali membuat siswa merasa bosan dengan materi yang kompleks. Selain itu guru sering menggunakan metode ceramah yang menambah kebosanan pada siswa. Metode yang tepat dan melibatkan peran aktif siswa akan memberikan motivasi siswa dalam menerima materi dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Namun kenyataan menunjukkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial masih mengalami berbagai permasalahan. Diantaranya penggunaan metode yang kurang tepat, siswa kurang fokus dalam menerima pelajaran, siswa ada yang cerita sendiri dengan temannya, sehingga materi yang disampaikan oleh guru

tidak dikuasai oleh siswa. Hal itu ditandai rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa. Oleh karena itu sebagai seorang guru SD, dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kreatif, dan kooperatif bagi siswa, sehingga dalam proses belajar mengajar tidak hanya guru yang berperan aktif, akan tetapi siswa juga terlibat langsung dan aktif dalam kegiatan belajar. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang kompleks seringkali membuat siswa merasa bosan dengan materi yang kompleks. Selain itu guru sering menggunakan metode ceramah yang menambah kebosanan pada siswa. Metode yang tepat dan melibatkan peran aktif siswa akan memberikan motivasi siswa dalam menerima materi dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Namun kenyataan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih mengalami berbagai permasalahan. Diantaranya penggunaan metode yang kurang tepat, siswa kurang fokus dalam menerima pelajaran, siswa ada yang cerita sendiri dengan temannya, sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak dikuasai oleh siswa. Hal itu ditandai rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa. Selain itu Dari hasil pengamatan dalam melaksanakan pembelajaran IPS di SD diperoleh penyebab terjadi permasalahan sebagai berikut siswa kurang tertarik dengan materi yang disampaikan, pasif dan kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Oleh karena itu dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa maka guru perlu menggunakan metode yang tepat sehingga pelaksanaan pembelajaran IPS di SD dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dari permasalahan di atas perlu adanya inovasi pembelajaran berupa penerapan metode STAD pada pembelajaran IPS di SD. Metode STAD dikembangkan oleh Robert Slavin .Wahyuli (2011) STAD merupakan salah satu metode yang menerapkan prinsip bahwa siswa diminta bekerja bersama-sama dengan teman sebaya. Dengan metode STAD diharapkan siswa lebih aktif, lebih vokus dalam menerima pembelajaran karena siswa sebagai subyek dan termotivasi dalam pembelajaran serta berani dalam mengemukakan pendapat.

METODE

Bagian ini disajikan jika artikel merupakan hasil penelitian (hasil kajian tidak perlu menyajikan bagian ini). Bagian ini disajikan maksimal **200 kata**. Bagian ini dipaparkan

pendekatan dan/atau metode penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode STAD

1. Pengertian Metode

Metode atau method secara harfiah diartikan sebagai cara atau jalan yang ditempuh. Secara etimologis istilah ini berasal dari kata met dan hodes yang artinya melalui pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung (Sudjana, 2005 : 76).

Dua hal penting dalam metode adalah cara dalam melakukan sesuatu dan sebuah rencana dalam pelaksanaannya. Berikut pengertian metode menurut beberapa ahli dalam, www.seputarpengetahuan.com. Menurut (2015:2), Menurut KBBI, metode adalah cara kerja yang mempunyai sistem dalam memudahkan pelaksanaan dari suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode sangatlah penting guna mencapai tujuan pembelajaran secara sistematis.

2. Metode STAD (Student Teams Achievement Division)

Dikembangkan oleh Salvin (2010:143) merupakan salah satu tipe Cooperative Learning yang menekankan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi, dan saling membantu dalam menguasai materi dan pencapaian prestasi secara maksimal. Metode STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang mengutamakan kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada di dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Menurut Lie (2004 :12) adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas - tugas yang terstruktur. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tujuan yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan sosial.

Menurut Nur (2000) prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam anggota kelompok.
2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
3. Setiap anggota kelompok harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
4. Setiap anggota kelompok(siswa) akan dikenai evaluasi.
5. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dimintai mempertanggung jawabkan secara individu materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

IMPLEMENTASI METODE STAD

Menurut Nizburg dan Ed Merrit 2007 (blog at wordpress.com) secara umum STAD dapat dilaksanakan dengan langkah –langkah sebagai berikut :

1. Membentuk kelompok yang beranggota 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dll).
2. Guru menyajikan pembelajaran.

3. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota kelompok yang sudah memahami materi, diharapkan menjelaskan apa yang sudah dimengertinya kepada anggota kelompok yang lain sampai setiap anggota kelompok tersebut memahami materi yang dimaksud.
4. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat mengerjakan kuis/pertanyaan siswa harus mengerjakan sendiri.
5. Memberikan evaluasi.

Sementara itu, menurut Ibrahim, dkk (dalam Trianto.2009 :70) kooperatif tipe STAD didasarkan pada langkah-langkah atau fase yaitu:

FASE	KEGIATAN GURU
Fase 1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2. Menyajikan/ menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan ,atau lewat bacaan, video dan lain2
Fase 3. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar.	Menjelaskan kepada siswa bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien/
Fase 4. Membimbing kelompok-kelompok belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5. Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6. Memberikan Penghargaan	Memberikan reward untuk menghargai hasil belajar siswa baik secara kelompok maupun individu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran model STAD merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kelompok belajar kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda, dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerjasama secara kolaboratif dan membantu memahami materi pembelajaran. Pembelajaran model STAD ini membantu siswa dalam menumbuhkan rasa kerjasama antara anggota dan rasa tanggung jawab.

B. Pembelajaran Metode STAD mempunyai kelemahan dan Kelebihan

Adapun beberapa kelemahan tipe STAD antara lain:

1. Dalam pelaksanaannya di kelas, membutuhkan waktu yang lama sehingga kadang sulit mencapai target kurikulum.
2. Dalam persiapan guru membutuhkan waktu yang lama.
3. Membutuhkan kemampuan khusus guru, sehingga tidak semua guru dapat menggunakan strategi belajar kooperatif.
4. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

Dari kelemahan tersebut dapat diatasi oleh guru dalam pelaksanaannya sehingga lebih diminimalisir kekurangannya. Adapun selain kelemahan ada pula kelebihannya yang lebih banyak diperoleh dengan metode STAD ini.

Kuswadi (2004 :37) menyebutkan beberapa kelebihan tipe STAD antara lain:

1. Setiap anggota kelompok mendapat tugas.
2. Adanya interaksi langsung antara siswa dalam kelompok.
3. Membiasakan siswa menghargai pendapat orang lain.
4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara dan berbuat, sehingga kemampuan akademiknya meningkat.
5. Melatih siswa mengembangkan ketrampilan social (social skill).
6. Memberi peluang kepada siswa untuk berani bertanya dan mengutarakan pendapat.
7. Memfasilitasi terwujudnya rasa persaudaraan dan kesetiakawanan.
8. Terlaksananya pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga waktu yang tersedia hampir seluruhnya digunakan siswa untuk kegiatan pembelajaran.
9. Memberi peluang munculnya sikap positif siswa.

Berdasarkan keuntungan di atas menunjukkan dengan metode STAD siswa dalam proses pembelajaran lebih aktif dan kreatif karena siswa sebagai subyek, siswa juga di arahkan untuk mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya.

C. Karakteristik IPS SD

Pendidikan IPS adalah suatu program pendidikan yang pada intinya membahas manusia dalam lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya. (Hely dalam Nasution 1989: 60-63). Sedangkan IPS menurut Sardjiyo (2014:1.26) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPS adalah keterpaduan dari berbagai ilmu baik ilmu sejarah, sosial, geografi dan kewarganegaraan, yang sangat berguna dalam kehidupan di dalam masyarakat. IPS mempelajari menelaah dan menganalisis gejala dan masalah yang terjadi di masyarakat yang dapat di tinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu dan berkesinambungan.

Karakteristik mata pelajaran IPS menurut Abraham (2010:3) adalah

1. IPS merupakan gabungan dari berbagai cabang ilmu sosial diantaranya geografi, ekonomi, sejarah, hukum dan politik.
2. Kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran IPS berasal dari cabang ilmu yang, kemudian dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi tema tertentu dalam materi pembelajaran.
3. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran IPS menyangkut berbagai masalah yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Standar kompetensi dan kompetensi dasar menyangkut perubahan dan peristiwa kehidupan masyarakat dengan prinsip-prinsip tertentu.
5. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

D. Tujuan IPS SD

Tujuan pendidikan IPS SD menurut Sardjiyo (2014 :1.28) yaitu:

1. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat.
2. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi.

3. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keilmuan serta bidang keilmuan.
4. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
5. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Gross dalam Solihatun (2005:14) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan para generasi muda untuk menjadi masyarakat dan warga negara yang baik dalam kehidupan masyarakat.

Tujuan pendidikan IPS menurut Abraham (2010:6) dikelompokkan menjadi empat kategori:

- a. Knowledge, membantu siswa belajar tentang dirinya sendiri dan lingkungannya
- b. Skill, mencakup ketrampilan berfikir permasalahan yang terjadi.
- c. Attitude, dikelompokkan menjadi dua sikap yaitu sikap yang diperlukan untuk tingkah laku dan tingkah laku sosial.
- d. Value, dalam hal ini nilai yang terdapat dalam masyarakat adalah nilai yang didapatkan dari lingkungan masyarakat sekitar maupun lembaga pemerintah.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran IPS di SD adalah memberikan bekal dan wawasan kepada siswa berupa pengetahuan, sikap, keterampilan dan kesadaran-kesadaran nilai-nilai sosial kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan menggunakan metode STAD pada pembelajaran di SD diharapkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan bervokus pada siswa dalam kelompok-kelompok dapat menumbuhkan kreatifitas, kerjasama, rasa tanggung jawab, rasa percayadiri dan peduli terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, A. (2010). *Tersesat Di Dunia Maya, Dampak Negatif Jejaring Media*. Jakarta:PT. Java Pustaka Media Utama.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Salvin, R.E. (2010). *Cooperative Learning*. Bandung Nusa Media.
- Sardiman. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardjiyo, et al. (2014). *Pendidikan IPS di SD:Universitas Terbuka*. Tangerang Selatan.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Solihatun, E. et al. (2005). *Cooperative Learning*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Sukanti. (2008). *Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi* Vol. VI No. 1 Tahun 2008.
- Suprijono, A. (1994). *Cooperative Learning*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Vembrianto, S.T. (1979). *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta:Yayasan Pendidikan Paramita.
- Wardani, K. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* .Prenada Media.Jakar